

PT SUPRA BOGA LESTARI, Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011**

TIDAK DI AUDIT

(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2012
DAN 31 DESEMBER 2011

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-55



SUPRA
BOGA
LESTARI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Suharno Kusumodjojo
Alamat kantor : Jl Pesanggrahan Raya No 2, Kembangan, Jakarta Barat
Alamat rumah : Jl Garden Utama No 32-A RT/RW 014/005, Kedoya Selatan,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor telepon : 021-58351999
Jabatan : Direktur

2. Nama : Harman Siswanto
Alamat kantor : Jl Pesanggrahan Raya No 2, Kembangan, Jakarta Barat
Alamat rumah : Jl. TB Simatupang Kav. 20 RT 003 RW 001, Cilandak Barat,
Cilandak, Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-58351999
Jabatan : Direktur

Menyatakan:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Supra Boga Lestari Tbk ("Perseroan").
2. Laporan Keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) terkait.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Oktober 2012



Suharno Kusumodjojo
Direktur

Harman Siswanto
Direktur



RANCH MARKET
it's a balanced life

FARMERS MARKET
fresh and friendly

PT. SUPRA BOGA LESTARI Tbk

Ranch Market Headquarter, Jl. Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan - Jakarta Barat T. (62-21) 5835 1999 F. (62-21) 5835 0999

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2012
DAN 31 DESEMBER 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	5,33	106.779.011.178	14.515.769.697
Piutang			
Usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp. 0 (sebesar Rp 1.353.613.212 pada 31 Desember 2011)	6a, 6b, 6c, 33	25.687.807.989	33.652.846.984
Lain-lain - pihak ketiga	6d, 33	3.504.557.881	4.916.663.333
Persediaan	8,19a, 19b	147.226.073.230	115.240.716.496
Uang muka dan beban dibayar di muka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9	38.763.365.552	46.567.911.535
Jumlah Aset Lancar		<u>321.960.815.830</u>	<u>214.893.908.045</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	7a, 33	36.052.671.849	31.013.757.608
Aset pajak tangguhan	16c	2.651.224.934	2.383.135.861
Investasi pada entitas asosiasi	10	6.003.069.684	6.220.626.690
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 85.289.087.998 pada 30 September 2012, Rp 70.098.909.707 pada 31 Desember 2011	11 19a,19b,28	135.272.238.990	115.181.090.953
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9, 32	13.542.209.273	12.646.155.403
Taksiran klaim pajak	16b	336.844.717	153.266.305
Uang jaminan Pihak ketiga	7a,12,31,33	15.628.021.908	13.838.707.228
Pihak berelasi		1.254.774.413	829.834.912
Aset tidak lancar lainnya	13,28	7.072.406.919	6.912.432.221
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>217.813.462.687</u>	<u>189.179.007.181</u>
JUMLAH ASET		<u>539.774.278.517</u>	<u>404.072.915.226</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2012
DAN 31 DESEMBER 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	19a,33	12.000.000.000	32.900.000.000
Hutang usaha - pihak ketiga	14,33	105.428.692.755	105.670.363.680
Hutang lain-lain	15,33		
Pihak Ketiga		456.634.244	3.644.571.492
Pihak berelasi		-	11.988.360.636
Hutang pajak	16a	10.168.599.205	12.445.681.274
Beban masih harus dibayar	17,33	4.365.564.172	1.295.049.675
Penghasilan tangguhan	18,25,33	1.745.614.965	1.409.297.026
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	19b,33	10.757.161.884	10.340.495.217
Hutang pembelian aset tetap	20	1.540.815.138	1.827.691.381
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>146.463.082.363</u>	<u>181.521.510.381</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	33		
Hutang bank	19b	25.887.571.512	34.372.109.592
Hutang pembelian aset tetap	20	1.482.474.440	1.200.875.648
Liabilitas imbalan kerja karyawan	30	9.251.286.525	8.178.930.233
Uang jaminan penyewa	21	6.181.548.358	5.699.330.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>42.802.880.835</u>	<u>49.451.245.473</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>189.265.963.198</u>	<u>230.972.755.854</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2012
DAN 31 DESEMBER 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERSEROAN			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 pada 30 September 2012			
Dan Rp. 1.000.000 pada 31 Desember 2011			
Modal dasar – 5.000.000.000 saham pada 30 September 2012 dan 200.000 saham pada 31 Desember 2011			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.564.487.500 saham pada 30 September 2012 dan 125.159 saham pada 31 Desember 2011	22	156.448.750.000	125.159.000.000
Tambahan Modal Disetor-bersih	23	118.457.920.112	-
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependali		645.908.967	645.908.967
Saldo laba (rugi)			
Telah ditentukan penggunaannya		-	-
Belum ditentukan penggunaannya		74.955.736.240	47.295.250.405
		<hr/>	<hr/>
Jumlah Ekuitas		350.508.315.319	173.100.159.372
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>539.774.278.517</u>	<u>404.072.915.226</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2012	30 September 2011
PENDAPATAN BERSIH	25	790.608.385.984	656.810.321.395
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26	(583.873.207.924)	(487.941.446.256)
LABA BRUTO		206.735.178.060	168.868.875.139
Beban penjualan	27	(105.872.332.839)	(90.911.535.320)
Beban umum dan administrasi	28	(73.415.097.528)	(53.840.963.055)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	29	13.282.764.878	6.549.118.501
Pendapatan keuangan		1.480.749.522	120.062.915
Beban keuangan			
Bunga hutang bank		(6.260.502.390)	(9.529.686.935)
Bunga hutang pembelian aset tetap		(248.522.773)	(412.470.376)
Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi - bersih	10	(217.557.006)	(351.250)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		35.484.679.924	20.843.049.619
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	16b	(8.092.283.161)	(3.804.991.315)
Tangguhan	16c	268.089.073	187.802.688
Beban pajak penghasilan - bersih		(7.824.194.088)	(3.617.188.627)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		27.660.485.836	17.225.860.992
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		27.660.485.836	17.225.860.992
JUMLAH LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perseroan		27.660.485.836	17.225.860.992
Kepentingan Non - Pengendali		-	-
JUMLAH		27.660.485.836	17.225.860.992
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perseroan		27.660.485.836	17.225.860.992
Kepentingan Non - Pengendali		-	-
JUMLAH		27.660.485.836	17.225.860.992
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERSEROAN ¹⁾	24	19,91	16,91

¹⁾Laba per lembar saham periode sebelumnya telah disajikan kembali karena pemecahan nilai nominal dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 100 per saham

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya	Pro forma Ekuitas Yang Timbul Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
						Tambahan Modal Disetor bersih	Telah Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2011		50.159.000.000	-	10.705.483.482	-	-	25.359.530.665	86.224.014.147
Tambahan Modal Disetor September 2011			75.000.000.000					75.000.000.000
Laba (rugi) untuk tahun yang Berakhir pada 30 September 2011		-	-			-	17.225.860.992	17.225.860.992
Saldo, 30 September 2011		50.159.000.000	75.000.000.000	10.705.483.482	-	-	42.585.391.657	178.449.875.139
Saldo 1 Januari 2012		125.159.000.000	-	-	645.908.967	-	47.295.250.404	173.100.159.371
Modal Disetor September 2012		31.289.750.000						31.289.750.000
Tambahan Modal Disetor September 2012			118.457.920.112					118.457.920.112
Laba (rugi) untuk tahun yang Berakhir pada 30 September 2012							27.660.485.836	27.660.485.836
Saldo, 30 September 2012		156.448.750.000	118.457.920.112	-	645.908.967	-	74.955.736.240	350.508.315.319

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2012	30 September 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	800.804.066.728	613.537.061.204
Pembayaran kas kepada pemasok	(616.100.235.583)	(475.577.571.174)
Pembayaran kas kepada karyawan	(65.321.888.570)	(51.392.044.866)
Pembayaran untuk beban usaha	(110.432.281.509)	(91.462.456.732)
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	8.949.661.066	(4.895.011.568)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Kegiatan usaha lainnya	13.034.242.105	6.136.648.125
Beban bunga	(6.260.502.390)	(9.529.686.935)
Pajak penghasilan	(10.552.943.643)	3.046.835.231
Pendapatan bunga	1.480.749.522	120.062.915
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	6.651.206.660	(5.121.152.232)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan uang muka dan pembelian aset tetap	(13.182.655.924)	(46.427.654.998)
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(159.974.698)	(581.427.837)
Penambahan uang jaminan	(2.214.254.181)	(2.255.439.912)
Penambahan investasi pada Entitas Asosiasi	-	(3.512.499.544)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(15.556.884.803)	(52.777.022.291)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari:		
Hutang bank	(20.483.333.334)	7.590.495.214
Setoran Modal Saham	31.289.750.000	75.000.000.000
Tambahkan Modal Disetor	118.457.920.112	-
Pembayaran untuk:		
Hutang bank	(8.484.538.080)	(1.770.709.217)
Hutang lain-lain	(15.176.297.883)	2.436.557.978
Hutang pembelian aset tidak lancar lainnya	-	(760.579.379)
Hutang pembelian aset tetap	(5.277.451)	(189.248.247)
Piutang pihak berelasi	(4.429.303.740)	(10.816.458.411)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	101.168.919.624	71.490.057.938
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	92.263.241.481	13.591.883.415
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	14.515.769.697	12.716.024.117
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	106.779.011.178	26.307.907.532

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Supra Boga Lestari Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Suwarni Sukiman, S.H., No. 34 tanggal 28 Mei 1997. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6077.HT.01.01.Th. 97 tanggal 3 Juli 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.104, Tambahan No. 8633 tanggal 28 Desember 1997. Dan telah mengalami perubahan dengan Akta Notaris Tjong Trisnawati, S.H., No. 7 tanggal 23 September 2011 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0082844.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 13 Oktober 2011. Anggaran Dasar Perseroan beberapa kali telah mengalami perubahan dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 15 tanggal 12 Januari 2012 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dibawah No. AHU-03125.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 18 Januari 2012 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0004990.AH.01.09 tahun 2012 tanggal 18 Januari 2012 (lihat catatan 22).

Perseroan didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perseroan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama "99 Ranch Market" dan "Farmers Market".

Perseroan berdomisili di Jalan Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat dan beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Saat ini, Perseroan memiliki 14 cabang (*outlet*) yang berlokasi di Cikarang, Dharmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pejaten, Pesanggrahan, St. Moritz, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya). Pada tanggal 1 Februari 2012, Perseroan menutup 1 gerai yang berlokasi di Pejaten. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perseroan telah membuka gerai baru yang berlokasi di Balikpapan.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, berdasarkan Akta Notaris Tjong Trisnawati, S.H., No. 11, tanggal 24 Juni 2008 dan telah dirubah berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15, tanggal 12 Januari 2012 guna memenuhi persyaratan IPO (*Initial Public Offering*) adalah sebagai berikut:

30 September 2012

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Presiden Komisaris	- Kentjana Widjaja	Presiden Direktur	- Nugroho Setiadharna
Komisaris	- Djeradjat Janto Joso	Direktur	- Suharno Kusumodjojo
Komisaris Independen	- Ir. Andi Siswaka Faisal		- Harman Siswanto
			- Tjioe Pit Yin
			- Sugiyanto Wibawa
		Direktur Tidak Terafiliasi	- Maria Suwarni *)

31 Desember 2011

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Presiden Komisaris	- Kentjana Widjaja	Presiden Direktur	- Nugroho Setiadharna
Komisaris	- Djeradjat Janto Joso	Direktur	- Suharno Kusumodjojo
	- Andrew Kukkutahlie Labbaika		- Harman Siswanto
	- Ronny Prasetya		
	- Johannes Paulus Arifin		

*) Pengangkatan Maria Suwarni sebagai Direktur Tidak Terafiliasi adalah guna memenuhi persyaratan pencatatan berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No Kep-305/BEJ/07-2004 tentang peraturan No I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. Dasar Pengangkatan Direktur Tidak Terafiliasi adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Seluruh Pemegang Saham Perseroan No 15 tanggal 12 Januari 2012.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 560 dan 541.

Perseroan akan membentuk komite audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 bulan setelah tanggal dimulainya pencatatan dan perdagangan saham Perseroan. Pada tanggal 27 Agustus 2010, dengan Surat Keputusan No. 240/SK-CHCO/PT-SBL/HCB/VIII/2010, Perseroan telah membentuk unit audit internal dan mengangkat Sri Hartati sebagai kepala audit internal.

Berdasarkan Surat Keputusan No: 001/SK/PT.SBL/I/2012 pada tanggal 23 Desember 2011, maka Perseroan menetapkan Tuan Erwan Irawan sebagai *Corporate Secretary*. Surat Keputusan mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" ("PSAK") No 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim" dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang perubahan atas peraturan No. VIII.G.7 dan Surat Edaran Bapepam dan LK No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011 serta Keputusan No. KEP-346/KEP/BL/2011 tentang penyempurnaan atas peraturan X.K.2 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif.

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dalam penyusunan laporan keuangan interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 harus dibaca dengan mengacu kepada Laporan Keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Berikut adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan dan interim sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Sesuai diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif. Penerapan PSAK tertentu mengakibatkan laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu (Catatan 35).

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Revisi lain

Berikut adalah PSAK dan ISAK yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan, namun tidak menimbulkan dampak signifikan:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Perusahaan Asosiasi
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Takberwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Berikut adalah PSAK dan ISAK yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan :

- PSAK No. 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 11 : Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- ISAK No. 12 : Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK No. 14 : Aset Tak berwujud - Biaya Situs Web
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan dan Penurunan Nilai

b. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

c. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai piutang ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan.

Efektif 1 Januari 2010, Perseroan melakukan cadangan penurunan nilai berdasarkan ketentuan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 2t).

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan . Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama Perseroan,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan Perseroan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perseroan atau Perseroan dari Perseroan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perseroan, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain)
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perseroan.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau Perseroan dari entitas).

Sebelum 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa".

Suatu pihak dianggap mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan jika pihak tersebut:

- a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- b. Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi dan dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- d. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang yaitu meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- e. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (c) atau (d), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota dewan manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan Perseroan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*average method*). Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Persediaan Perseroan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

Cadangan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan berkala atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode saldo garis lurus dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun" dalam laporan posisi keuangan.

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi", yang menggantikan PSAK No. 15 (Revisi 1994), "Akuntansi untuk Investasi dalam Perseroan Asosiasi". Tidak terdapat dampak yang signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Investasi dimana Perseroan memiliki kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perseroan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perseroan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perseroan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perseroan dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Perseroan dalam entitas asosiasi.

Perseroan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perseroan dalam entitas asosiasi. Perseroan menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perseroan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (model biaya).

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Metode	Taksiran Umur Manfaat (Tahun)	Tarif
Kendaraan	Garis lurus	4 dan 8	25% dan 12,5%
Mesin dan peralatan	Garis lurus	4 dan 8	25% dan 12,5%
Pemugaran bangunan	Garis lurus	4 dan 10	25% dan 10%

Aset tetap yang dalam penyelesaian dinilai berdasarkan harga perolehan dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap - Pemugaran bangunan dalam Penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi harga perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

i. Sewa

Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan sebagai *lessee*

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perseroan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

- ii) Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii) Dalam sewa operasi, Perseroan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan sebagai *lessor*

- i). Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perseroan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii). Dalam sewa menyewa biasa, Perseroan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Beban langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus (*straight - line basis*) selama masa sewa.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai beban "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

k. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan Perseroan merupakan beban tangguhan atas program komputer sehubungan dengan rencana Perseroan untuk memutakhirkan sistem teknologi informasi dan beban tangguhan atas beban konsultan dan jasa profesional yang dibayarkan untuk pengembangan desain dan konsep toko yang memiliki masa manfaat ekonomis jangka panjang.

l. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih harga pengalihan dengan nilai buku aset, liabilitas, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya antara pihak-pihak yang berada di bawah pengendalian yang sama, tidak diakui sebagai laba atau rugi. Selisih tersebut disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang merupakan bagian dari Ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan yaitu apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara andal serta Perseroan telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan Perseroan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. Pendapatan dari komisi penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs terakhir atas mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 kurs yang digunakan adalah sebesar Rp 9.588 per US\$1 dan Rp 9.068 per US\$1.

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas dan/atau kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

o. Perpajakan

Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pelaporan komersial dan dasar pajak atas aset dan liabilitas pada masing-masing tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan diakui sejauh terdapat cukup kemungkinan atas realisasi dari manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada saat aset tersebut dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah berlaku secara substantif pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau hasil dari keberatan ditetapkan, dalam hal pengajuan keberatan oleh Perseroan.

p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perseroan mencatat imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13").

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja", biaya imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No. 13 dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial projected unit credit. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK revisi ini mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal atas komponen-komponen Perseroan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perseroan. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Sebelum 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK ini mengharuskan Perseroan mengidentifikasi dua jenis segmen yaitu segmen usaha dan segmen geografis, menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

r. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian dividen saham, perubahan nilai nominal saham menjadi Rp100 per saham dan penyetoran uang muka penyertaan saham.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai revisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi tersebut diganti oleh pihak ketiga, maka pergantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

Sebelum 1 Januari 2010, tidak terdapat dampak penerapan awal PSAK revisi ini pada laporan keuangan Perseroan.

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, Perseroan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi dan uang jaminan.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari hutang bank jangka pendek, hutang usaha - pihak ketiga, hutang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, hutang bank jangka panjang, hutang pembelian aset tetap, hutang pembelian aset tidak lancar lainnya, penghasilan tangguhan, dan uang jaminan penyewa.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

iii. Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arms length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Perseroan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perseroan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perseroan menentukan tidak terdapat

bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perseroan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif .

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif . Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif .

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

vii. Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif .

Sebelum 1 Januari 2010, Penyisihan piutang ragu-ragu (jika ada), ditentukan berdasarkan penelaahan manajemen Perseroan terhadap kolektibilitas masing-masing piutang tersebut.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan untuk piutang usaha. Group berpendapat bahwa seluruh piutang usaha masih dapat tertagih sehingga tidak menghitung cadangan penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6a.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perseroan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perseroan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi beban penyelesaian dan estimasi beban yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Group tidak menerapkan cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan karena biaya penurunan nilai dan keusangan langsung dibebankan pada periode bersangkutan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

4. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Berdasarkan akta notaris No.75, pada tanggal 28 Desember 2011, yang diaktakan oleh Rudy Siswanto, S.H., yang menyatakan bahwa Perusahaan melakukan pembelian atas persediaan, semua aset tetap, *software* dan jaminan PT Bahagia Niaga Lestari (BNL) sebesar Rp 16.936.160.894 dengan harga beli sebesar Rp 12.140.000.000 dan melakukan penjualan atas seluruh kepemilikan atas BNL sebesar 11.999 lembar (setara dengan Rp 11.999.000.000) saham kepada Djeradjat Yanto Joso, pihak berelasi. Kepemilikan Entitas Anak dijual dengan harga Rp 12.200.000.000.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi penjualan saham saham BNL sebagai Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Harga Penjualan	12.200.000.000
Dikurangi:	
Nilai buku bersih BNL	(16.350.251.927)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(4.150.251.927)

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi pembelian persediaan, semua aset tetap, *software* dan jaminan BNL adalah sebagai berikut:

Harga Penjualan	(12.140.000.000)
Dikurangi:	
Nilai buku persediaan, aset tetap, <i>software</i> dan jaminan BNL	16.936.160.894
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	4.796.160.894

Berdasarkan transaksi tersebut di atas maka selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 645.908.967.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas	9.933.504.672	8.767.921.313
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.067.961.186	3.724.116.866
PT Bank Central Asia Tbk	2.235.139.091	1.745.334.949
PT Bank ICBC Indonesia	95.786.055	10.946.585
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	80.803.166	176.713.567
PT OCBC NISP Tbk	-	-
PT Bank Mandiri Tbk	3.996.474	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
(US\$ 37.737 pada 30 September 2012		
US\$ 10.006 pada 31 Desember 2011)	361.820.534	90.736.417
Deposito		
PT CIMB Niaga Tbk	90.000.000.000	-
Jumlah	<u>106.779.011.178</u>	<u>14.515.769.697</u>

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak-pihak berelasi, pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijaminan, pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

6. PIUTANG

a. Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rental dan tenant	12.324.941.809	21.583.959.763
Partisipasi promosi	9.880.098.174	8.864.817.868
Kartu kredit	4.459.793.169	4.021.045.665
Voucher	376.588.049	536.636.900
Jumlah	27.041.421.201	35.006.460.196
Cadangan penurunan nilai (lihat Catatan 6b)	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
Bersih	<u>25.687.807.989</u>	<u>33.652.846.984</u>

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG (lanjutan)

Piutang rental dan tenant merupakan tagihan kepada pemasok atas jasa gondola dan penempatan barang di lantai (*floor display*).

Piutang partisipasi promosi merupakan tagihan kepada pemasok sehubungan dengan promosi produk yang dilakukan oleh Perseroan melalui katalog supermarket.

Piutang kartu kredit merupakan tagihan kepada bank atas transaksi yang menggunakan kartu kredit.

Piutang voucher merupakan tagihan kepada bank dan pemasok yang menerbitkan voucher belanja.

- b. Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal periode	1.353.613.212	-
Penambahan selama periode berjalan (lihat Catatan 28)	-	1.362.184.737
Pemulihan penyisihan	-	(8.571.525)
Saldo akhir periode	<u>1.353.613.212</u>	<u>1.353.613.212</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa pencadangan yang dibuat oleh Perseroan cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha, manajemen Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang usaha tersebut untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2012.

- c. Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Lancar	4.836.381.218	1.892.436.900
Telah jatuh tempo:		
01 - 30 hari	5.895.338.731	9.012.494.355
31 - 60 hari	1.148.568.245	7.834.781.423
61 - 90 hari	1.345.426.991	4.968.437.780
> 90 hari	13.815.706.016	11.298.309.738
Jumlah	<u>27.041.421.201</u>	<u>35.006.460.196</u>
Cadangan penurunan nilai (lihat Catatan 6b)	(1.353.613.212)	(1.353.613.212)
Bersih	<u>25.687.807.989</u>	<u>33.652.846.984</u>

- d. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pihak ketiga:		
PT Plaza Life Style Indonesia	3.073.810.881	3.073.810.881
PT Sejahtera Eka Mandiri	430.747.000	1.842.852.452
Jumlah	<u>3.504.557.881</u>	<u>4.916.663.333</u>

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap piutang lain-lain. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian saldo dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

a. Piutang pihak berelasi dan uang jaminan

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah	Persentase*)	Jumlah	Persentase*)
<u>Perseroan</u>				
Piutang pihak berelasi				
PT Mars Multi Mandiri	15.500.000.000	2,88	14.520.000.000	3,59
Djeradjat Yanto Joso	12.200.000.000	2,27	12.200.000.000	3,02
PT Bahagia Niaga L	4.198.836.134	0,77	749.532.394	0,19
Pinjaman karyawan	4.153.835.715	0,78	3.544.225.214	0,88
Jumlah piutang pihak berelasi	36.052.671.849	6,70	31.013.757.608	7,68
Uang jaminan (lihat Catatan 12 dan 31)				
PT Mars Multi Mandiri	1.254.774.413	0,23	829.834.912	0,21
Jumlah	1.254.774.413	0,23	829.834.912	0,21

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, piutang berelasi dari PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan pinjaman tanpa bunga dengan jangka waktu selama 5 tahun yang diberikan oleh Perseroan sehubungan dengan pembangunan gedung dan pinjaman modal kerja. Piutang tersebut merupakan 40% dari piutang keseluruhan para pemegang saham PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi. Pemegang saham lainnya menyeter sebesar 60% atau Rp 21.580.000.000 dan dicatat juga dalam pembukuan PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi.

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga untuk pemilikan kendaraan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, uang jaminan ke PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan uang jaminan atas sewa Ranch Market Pesanggrahan.

Perseroan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Beban sewa

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
<u>Perseroan</u>				
PT Mars Multi Mandiri				
Beban amortisasi sewa				
Beban penjualan (lihat Catatan 27)	1.806.480.000	1,71**)	1.204.320.000	0,98 **)
Umum dan Administrasi (lihat Catatan 28)	1.649.032.000	2,25***)	1.215.480.842	1,54***)

*) Persentase terhadap jumlah aset

***) Persentase terhadap jumlah beban penjualan

****) Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi

Perseroan membayar sewa kepada PT Mars Multi Mandiri yang berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, Jakarta Barat, sesuai dengan transaksi wajar yaitu Rp102.000/m2/bulan. Bukti kesetaraan itu ditunjukkan dengan harga sewa bangunan kepada PT Mandiri Cipta Gemilang yang berlokasi apartemen PX Pavilion, Kembangan, Jakarta Barat, yaitu sebesar Rp100.000/m2/bulan.

- c. Pinjaman Perseroan yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia (dahulu PT Bank Halim Indonesia) pada tanggal 31 Oktober 2005 dan 27 Desember 2006, dijamin dengan deposito atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi (lihat Catatan 19).

Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tanggal 21 Juni 2007. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perseroan (lihat Catatan 8 dan 11) dan jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Hendra Arifin dan Sutanto Joso (masing-masing merupakan pihak berelasi Perseroan) (lihat Catatan 19).

- d. Beban imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 0 dan Rp 1.790.371.300.

Beban imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Direksi Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp 6.040.071.040.

Tidak terdapat beban imbalan paska kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

- e. Hutang lain-lain dengan pihak berelasi merupakan hutang atas pembelian persediaan, beberapa aset tetap dan jaminan PT Bahagia Niaga Lestari.

- f. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

- PT Mars Multi Mandiri merupakan Entitas Asosiasi.
- Kentjana Widjaja merupakan presiden komisaris dari Perseroan.
- Sutanto Joso merupakan pemegang saham dari PT Prima Rasa Inti dan PT Gunaprima Karya Perkasa (kedua entitas ini merupakan pemegang saham Perseroan).
- Hendra Arifin merupakan pemegang saham tidak langsung melalui PT Prima Rasa Inti (pemegang saham Perseroan).

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Barang dagangan	144.582.006.719	114.254.074.101
Lain-lain	2.644.066.511	986.642.395
Bersih	<u>147.226.073.230</u>	<u>115.240.716.496</u>

Mutasi persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal periode	115.240.716.496	108.220.331.238
Penambahan periode berjalan	616.113.011.349	578.173.565.732
Pengurangan periode berjalan	584.127.654.615	571.153.180.474
Saldo akhir periode	<u>147.226.073.230</u>	<u>115.240.716.496</u>

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan usang/rusak, sehingga tidak diperlukan penyisihan persediaan atas hal tersebut.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perseroan telah mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing Rp 186 miliar dan Rp 186 miliar dengan PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga. Manajemen Entitas Perseroan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Persediaan milik Perseroan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 97,25 miliar pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 97,25 miliar dijamin untuk fasilitas pinjaman hutang bank yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (lihat Catatan 19a dan 19b).

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Uang muka		
Pembelian persediaan dan aset tetap	19.557.922.753	27.624.425.073
Pemugaran bangunan	8.297.851.716	10.194.176.068
Perangkat lunak	3.352.472.515	2.073.002.596
<i>Termination agreement</i>	1.382.250.000	1.382.250.000
Hukum dan perijinan	929.971.927	267.299.900
Promosi	786.109.736	157.343.060
<i>Service Charge</i>	445.416.151	162.586.000
Peralatan toko	378.293.961	114.694.500
Jasa profesional	366.840.648	976.585.840
Jasa desain toko	146.575.329	159.031.463
Internet	2.000.000	11.600.000
Lain-lain	1.425.015.974	250.214.058
Sub-jumlah	<u>37.070.720.710</u>	<u>43.373.208.558</u>
Beban dibayar di muka		
Sewa gedung	14.689.281.525	15.570.366.024
Asuransi	104.766.721	68.846.584
Lain-lain	440.805.869	201.645.772
Dikurangi bagian jangka panjang beban sewa gedung dibayar di muka	(13.542.209.273)	(12.646.155.403)
Sub-jumlah	<u>1.692.644.842</u>	<u>3.194.702.977</u>
Jumlah	<u>38.763.365.552</u>	<u>46.567.911.535</u>

Uang muka pemugaran bangunan merupakan uang muka untuk keperluan pemugaran gedung-gedung yang disewa oleh Perseroan.

Uang muka perangkat lunak merupakan uang muka untuk keperluan pembelian perangkat lunak komputer yang digunakan untuk sistem komputer Perseroan.

Uang muka lain-lain terutama merupakan uang muka atas *license* supermarket, jasa profesional dan pembukaan toko.

Perseroan mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan untuk periode 60 bulan sampai dengan 120 bulan. Sebagian besar sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Metode ekuitas		
<u>Beban perolehan:</u>		
Saldo awal	7.000.000.000	7.000.000.000
Akuisisi		
PT Mars Multi Mandiri	-	-
Saldo akhir	<u>7.000.000.000</u>	<u>7.000.000.000</u>
<u>Akumulasi bagian atas laba (rugi) bersih</u>		
<u>entitas asosiasi - bersih:</u>		
Saldo awal	(779.373.310)	5.080.864
Bagian atas laba (rugi) bersih periode berjalan:		
PT Mars Multi Mandiri	(217.557.006)	(784.454.174)
Saldo akhir	<u>(996.930.316)</u>	<u>(779.373.310)</u>
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	<u>6.003.069.684</u>	<u>6.220.626.690</u>

PT Mars Multi Mandiri adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang perdagangan supermarket/hipermarket, jasa, pembangunan, perindustrian dan percetakan.

Sesuai dengan Akta Notaris Lanny Widjaja, S.H., No. 08 pada tanggal 16 September 2009, Perseroan membeli penyertaan saham di PT Mars Multi Mandiri sebanyak 7.000 lembar saham atau setara dengan Rp 7.000.000.000 (dengan persentase kepemilikan sebesar 40%), dari Tuan Hendra Suryadi, pihak ketiga, sebesar 3.500 lembar saham atau setara dengan Rp 3.500.000.000, Tuan Lo Khie Sin, pihak ketiga, sebesar 875 lembar saham atau setara dengan Rp 875.000.000, Wahyu Suryadi, pihak ketiga, sebesar 350 lembar saham atau setara dengan Rp 350.000.000, Wedha Suryadi, pihak ketiga, sebesar 525 lembar saham atau setara dengan Rp 525.000.000, Tuan Chen, Drata Mustafa, pihak ketiga, sebesar 875 lembar saham atau setara dengan Rp 875.000.000 dan PT Colorindo Aneka Chemicals, pihak ketiga, sebesar 875 lembar saham atau setara dengan Rp 875.000.000.

Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan PT Mars Multi Mandiri untuk mentransfer dana kepada investor dalam bentuk deviden tunai atau pembayaran kembali pinjaman yang diberikan atau uang muka.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada entitas asosiasi, Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada entitas asosiasi pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2012				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemugaran bangunan	79.134.491.663	30.885.388.969	-	-	110.019.880.632
Kendaraan	6.091.924.632	2.144.835.816	-	-	8.236.760.448
Mesin dan peralatan	88.551.041.668	15.523.880.667	4.000.904.059	-	100.074.018.276
Sub-jumlah	173.777.457.963	48.554.105.452	4.000.904.059	-	218.330.659.356
Aset dalam penyelesaian:					
Pemugaran bangunan	11.502.542.697	23.640.630.111	32.912.505.176	-	2.230.667.632
Sub-jumlah	185.280.000.660	72.194.735.563	36.913.409.235	-	220.561.326.988
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemugaran bangunan	20.800.685.218	9.965.714.481	-	-	30.766.399.699
Kendaraan	2.592.481.457	602.263.938	-	-	3.194.745.395
Mesin dan peralatan	46.705.743.032	7.240.776.355	2.618.576.483	-	51.327.942.904
Sub-jumlah	70.098.909.707	17.808.754.774	2.618.576.483	-	85.289.087.998
Jumlah	115.181.090.953				135.272.238.990
	31 Desember 2011				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemugaran bangunan	59.276.636.740	19.857.854.923	-	-	79.134.491.663
Kendaraan	4.479.194.985	1.612.729.647	-	-	6.091.924.632
Mesin dan peralatan	60.845.945.224	27.705.096.444	-	-	88.551.041.668
Sub-jumlah	124.601.776.949	49.175.681.014	-	-	173.777.457.963
Aset dalam penyelesaian:					
Pemugaran bangunan	8.638.633.185	2.863.909.512	-	-	11.502.542.697
Sub-jumlah	133.240.410.134	52.039.590.526	-	-	185.280.000.660
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemugaran bangunan	12.861.673.505	7.939.011.713	-	-	20.800.685.218
Kendaraan	2.000.898.064	591.583.393	-	-	2.592.481.457
Mesin dan peralatan	37.286.477.269	9.419.265.763	-	-	46.705.743.032
Sub-jumlah	52.149.048.838	17.949.860.869	-	-	70.098.909.707
Jumlah	81.091.361.296				115.181.090.953

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sejumlah Rp 17.808.754.774 dan Rp 17.949.860.869, disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Penyusutan" dalam laporan laba rugi komprehensif (lihat Catatan 28).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya oleh PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 224 miliar dan Rp 224 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Mesin dan peralatan milik Perseroan senilai Rp 32 miliar dijamin untuk fasilitas pinjaman hutang bank yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (lihat Catatan 19a dan 19b).

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perseroan, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari kepada PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT Swadharma Surya Finance, dijamin terhadap liabilitas yang terkait. Hutang terkait disajikan sebagai "Hutang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Mesin dan peralatan tertentu yang dimiliki oleh Perseroan, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari kepada PT Swadharma Surya Finance dan PT Orix Indonesia Finance, dijamin terhadap liabilitas yang terkait. Hutang terkait disajikan sebagai "Hutang Pembelian Aset" dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aset mesin dan peralatan serta kendaraan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi & Rekan, appraisal independen, yang dalam laporannya tertanggal 9 Januari 2012, dinyatakan bahwa aset mesin dan peralatan serta kendaraan pada tanggal 30 November 2011 sebesar Rp 54.540.950.000. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan data pasar (*market data approach*) dan pendekatan beban (*cost approach*).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

12. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Graha Jaya Sentosa	3.675.975.000	3.620.000.000
PT Grand Indonesia	2.104.885.000	2.113.685.000
PT Alam Semesta Permata Indah	1.290.737.400	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.245.510.600	1.233.495.600
PT Sinar Galaxi Surabaya	997.526.000	998.026.000
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000	807.090.000
PT Pandega Citraniaga	780.000.000	250.000.000
PT Lestari Mahadibya	661.500.000	-
PT Bakrie Swasakti Utama	579.996.750	534.296.750
PT Metropolitan Kentjana Tbk	547.827.000	434.888.000
Cocmo Reality Indo	500.000.000	-
PT Gourment Garage	410.000.000	410.000.000
PT Supra Inti	359.000.000	475.500.000
PT Kinerja Lancar Serasi	300.000.000	-
PT Lippo Cikarang Tbk	277.500.000	140.000.000
Edi Hadisaputro	270.000.000	-
Cushman & Wakefi	250.000.000	-
PT Intermustika Mutiara	210.600.000	210.600.000
Abdurahman Said	100.000.000	-
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	259.874.158	1.333.075.478
Saldo akhir periode	<u>15.628.021.908</u>	<u>13.838.707.228</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Mars Multi Mandiri (lihat Catatan 7a)	1.254.774.413	829.834.912
Saldo akhir periode	<u>16.882.796.321</u>	<u>14.668.542.140</u>

Uang jaminan sebagian besar merupakan deposit yang diberikan oleh Perseroan kepada penyewa sehubungan dengan rental toko yang akan dijadikan tempat usaha (lihat Catatan 31).

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian dari aset tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

30 September 2012				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Perolehan				
Program komputer	12.352.645.964	1.017.752.859	-	13.370.398.823
Pengembangan desain dan konsep toko	4.010.950.966	324.001.000	-	4.334.951.966
Lain-lain	297.681.481	397.485.054	-	695.166.535
Jumlah beban perolehan	16.661.278.411	1.739.238.913	-	18.400.517.324
Akumulasi Amortisasi				
Program komputer	8.618.409.637	1.242.520.574	62.937.963	9.797.992.248
Pengembangan desain dan konsep toko	1.130.437.553	399.680.604	-	1.530.118.157
Jumlah akumulasi amortisasi	9.748.847.190	1.642.201.178	62.937.963	11.328.110.405
Nilai buku	6.912.431.221			7.072.406.919
31 Desember 2011				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Nilai Perolehan				
Program komputer	9.906.568.309	2.446.077.655	-	12.352.645.964
Pengembangan desain dan konsep toko	3.567.951.966	442.999.000	-	4.010.950.966
Lain-lain	625.265.008	-	327.583.527	297.681.481
Jumlah beban perolehan	14.099.785.283	2.889.076.655	327.583.527	16.661.278.411
Akumulasi Amortisasi				
Program komputer	6.288.339.211	2.330.070.426	-	8.618.409.637
Pengembangan desain dan konsep toko	751.680.749	378.756.804	-	1.130.437.553
Jumlah akumulasi amortisasi	7.040.019.960	2.708.827.230	-	9.748.847.190
Nilai buku	7.059.765.323			6.912.431.221

Program komputer diamortisasi selama 4 tahun dan pengembangan desain dan konsep toko diamortisasi selama 8 tahun.

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.642.201.178 dan Rp 2.708.827.230, disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif (lihat Catatan 28).

Pengembangan desain dan konsep toko merupakan beban sehubungan dengan biaya konsultan dan jasa profesional yang dibayarkan untuk pengembangan desain dan konsep toko dan pemasaran Perseroan dalam rangka menunjang peningkatan pendapatan dari toko-toko tersebut.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

a. Hutang usaha merupakan hutang kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian persediaan.

Akun ini seluruhnya merupakan hutang dalam mata uang Rupiah kepada pemasok utama Perseroan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
PT Grand Indonesia	1.957.430.732	1.954.485.000
PT Unilever Indonesia Tbk	1.911.020.947	549.894.651
PT Sukanda Djaya	1.787.895.533	1.107.371.027
PT Multi Rasa Citra Sejati	787.269.725	215.073.617
PT Nirwana Lestari	756.417.269	977.872.877
PT Indofresh	734.767.632	710.057.338
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	703.678.404	324.340.225
PT Pandurasa Karisma	606.227.744	266.411.213
Toko Subur Arta Utama	569.328.280	510.565.330
PT Indoguna Utama	504.608.245	1.283.833.950
PT So Good Food	453.320.328	366.074.818
PT Unirama Duta Niaga	433.411.270	139.615.323
PT Indomarco Adi Prima	430.706.002	433.775.506
PD Aditama Persada	429.904.423	325.117.085
PT Sewu Segar Nusantara	389.759.999	234.410.510
Toko Tuti Teguh Jaya	363.668.133	191.900.985
PT Pluit Cold Storage	323.623.556	321.522.629
UD Putra Mandiri	295.767.550	244.076.820
Toko Yan's Fruit & Vegetable	269.038.214	175.199.685
PT Kao Indonesia	202.673.487	202.274.181
Lain-lain (dibawah Rp100 juta)	91.518.175.282	95.136.490.910
Jumlah	<u>105.428.692.755</u>	<u>105.670.363.680</u>

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada jaminan yang diberikan Perseroan atas hutang usaha di atas.

b. Rincian umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Lancar	92.071.360.625	90.812.101.597
Telah jatuh tempo		
1 hari - 30 hari	7.074.636.999	7.540.362.058
31 hari - 60 hari	913.204.535	715.161.806
61 hari - 90 hari	173.793.072	858.113.986
Lebih dari 90 hari	5.195.697.524	5.744.624.233
Jumlah	<u>105.428.692.755</u>	<u>105.670.363.680</u>

Tidak terdapat saldo hutang usaha yang dijamin pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 7 September 2009, Perseroan mendapatkan fasilitas pinjaman dalam bentuk *Medium Term Notes* yang diberikan oleh PT Asjaya Indosurya Securities dengan maksimum fasilitas sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2009 yang kemudian telah diperpanjang beberapa kali, terakhir fasilitas pinjaman ini diperpanjang hingga 22 Desember 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 22% pa.

Pada tanggal 17 Maret 2010 dan 31 Mei 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk *Medium Term Notes* sebesar US\$ 750,000 dan US\$ 500,000 (keduanya ekuivalen dengan Rp 11.238.750.000 pada tanggal 31 Desember 2011). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 17 Maret 2010 dan 27 November 2010, yang kemudian telah diperpanjang beberapa kali, terakhir fasilitas pinjaman ini diperpanjang hingga 12 Desember 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

Perusahaan telah melakukan pelunasan pada tanggal 19 Desember 2011 sebesar Rp 5.174.166.667 dan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 11.527.500.000.

Hutang lain-lain pihak ketiga selain kepada PT Asjaya Securities, merupakan hutang kepada pemasok jasa service dan maintenace

16. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak dan pajak dibayar di muka

Hutang pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Perseroan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	1.058.427.353	1.408.018.181
Pasal 23	14.882.869	80.386.805
Pasal 4 ayat 2	193.987.282	438.392.432
Pasal 29		
2010	-	3.256.422.178
2011	-	5.748.212.526
Pasal 25	6.056.690.017	-
Pajak Pertambahan Nilai		
Keluaran	2.844.611.684	1.514.249.152
Jumlah Hutang Pajak Perseroan	<u>10.168.599.205</u>	<u>12.445.681.274</u>

Pada tanggal 25 April 2012, Perseroan melakukan pembayaran atas Pph Psl 29 tahun 2010 sebesar Rp 4.121.030.258.

Pada tanggal 27 April 2012, Perseroan melakukan pembayaran atas Pph Psl 29 tahun 2011 sebesar Rp 491.344.500

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perseroan melakukan pembayaran atas kekurangan Pph Psl 29 tahun 2011 sebesar Rp 5.256.867.950

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan laporan laba rugi komprehensif	35.484.679.924	20.843.049.620
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	-	(4.374.461.764)
Bagian laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	(217.557.006)	-
Laba sebelum manfaat (beban) Pajak penghasilan - Perseroan	<u>35.267.122.918</u>	<u>16.468.587.856</u>
<u>Beda temporer</u>		
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan - bersih	1.072.356.292	721.277.331
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	-
Cadangan penurunan nilai piutang	-	-
<u>Beda tetap</u>		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(4.545.473.984)	(7.750.955.263)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.480.749.522)	(52.902.828)
Lain-lain	401.778.247	293.492.463
Jamuan dan sumbangan	623.314.852	295.781.022
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	<u>1.030.783.843</u>	<u>1.796.835.804</u>
Taksiran laba fiskal periode berjalan	32.369.132.646	11.772.116.385
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal periode	-	-
Akumulasi Taksiran Laba (Rugi) Fiskal Akhir periode	<u>32.369.132.646</u>	<u>11.772.116.385</u>
<u>Perseroan</u>		
Beban pajak kini	8.092.283.161	2.943.029.096
Dikurangi Pajak dibayar dimuka	(336.844.717)	-
Taksiran Beban Pajak Penghasilan	<u>7.755.438.444</u>	<u>2.943.029.096</u>

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode dalam tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan laporan laba rugi komprehensif	35.484.679.924	19.981.087.400
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	-	(3.512.499.544)
Bagian laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	(217.557.006)	-
Laba sebelum manfaat (beban) Pajak penghasilan - Perseroan	35.267.122.918	16.468.587.856
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(8.816.780.730)	(4.117.146.964)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(524.362.348)	(327.637.704)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(257.695.961)	(449.208.951)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	370.187.381	13.225.707
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	1.136.368.496	1.937.738.816
Beban Pajak Penghasilan Bersih Perseroan	(8.092.283.161)	(2.943.029.096)
Beban Pajak Penghasilan Bersih Entitas Anak	-	(861.962.219)
Beban Pajak Penghasilan Bersih	(8.092.283.161)	(3.804.991.315)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
<u>Perusahaan</u>		
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	268.089.073	692.654.294
Cadangan piutang tak tertagih	-	338.403.303
<u>PT Bahagia Niaga Lestari</u>		
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(1.510.877.218)
Estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan	-	50.529.637
Jumlah	268.089.073	(429.289.984)

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>		
Estimasi kewajiban atas imbalan Kerja karyawan	2.312.821.631	2.044.732.558
Cadangan piutang tak tertagih	338.403.303	338.403.303
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya	-	-
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	2.651.224.934	2.383.135.861

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

e. Perubahan undang-undang pajak penghasilan

Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan" sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2008. Salah satu dari perubahan tersebut sehubungan dengan tarif pajak penghasilan badan. Sebelumnya, tarif pajak penghasilan badan bersifat progresif sebesar 10% dan 15% atas Rp 50 juta penghasilan kena pajak pertama dan kedua, dan berikutnya 30% atas penghasilan kena pajak lebih dari Rp 100 juta. Sesuai dengan perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan, tarif pajak penghasilan badan ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak tanggal 1 Januari 2010. Perhitungan pajak penghasilan tangguhan telah menggunakan tarif pajak baru tersebut.

f. Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan November 2011, Perseroan menerima Surat Tagihan Pajak atas pajak penghasilan Pasal 21 masa Desember 2010 dan Agustus 2011 masing-masing sebesar Rp 187.396.564 dan Rp 1.000.444.922, beserta bunga dan dendanya masing-masing sebesar Rp 28.884.825 dan Rp 600.000. Perseroan telah membayar Surat Tagihan Pajak tersebut pada tanggal 18 November 2011.

Pada tanggal 29 April 2010, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp. 66.974.207. Pada tanggal yang sama, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas pajak penghasilan pasal 23 tahun buku 2008 dan pajak pertambahan nilai untuk tahun buku 2008 serta Surat Tagihan Pajak untuk pajak pertambahan nilai untuk tahun buku 2008 masing-masing sebesar Rp 20.341.530, Rp 128.393.966 dan Rp 19.453.431.

Pada tanggal 1 Juni 2012, Perseroan menerima Surat Tagihan Pajak atas pajak penghasilan Pasal 25/29 tahun 2010 sebesar Rp. 996.247.261. Perseroan telah membayar Surat Tagihan Pajak tersebut pada tanggal 20 Juli 2012

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Listrik	1.797.831.534	515.168.327
Perbaikan dan pemeliharaan	1.375.774.908	255.975.926
Sewa	949.672.258	259.192.400
Jamsostek	179.298.292	194.587.498
Lain-lain	62.987.180	70.125.524
Jumlah	4.365.564.172	1.295.049.675

18. PENGHASILAN TANGGUHAN

Penghasilan tangguhan sebagian besar merupakan penghasilan atas sewa yang telah dibayarkan terlebih dahulu yang jatuh tempo dalam satu tahun.

19. HUTANG BANK

Hutang bank terdiri dari:

a. Hutang bank jangka pendek

	30 September 2012	31 Desember 2011
<u>Hutang Bank Jangka Pendek</u>		
PT Bank ICBC Indonesia (dahulu PT Bank Halim Indonesia)	12.000.000.000	12.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)	-	20.900.000.000
Jumlah	12.000.000.000	32.900.000.000

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu PT Bank Halim Indonesia) - Perseroan

Pada tanggal 31 Oktober 2005 dan 27 Desember 2006, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank ICBC Indonesia berupa fasilitas pinjaman tetap *on demand* (PTD) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 4.500.000.000. Fasilitas pinjaman PTD memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang, masing-masing sampai dengan tanggal 31 Oktober 2012 dan dikenakan bunga per tahun, masing-masing sebesar 8,25% dan 4,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi, sebesar Rp 12.000.000.000.

Fasilitas pinjaman tersebut telah digunakan seluruhnya oleh Perseroan. Sampai dengan tanggal 30 September 2012 fasilitas yang telah digunakan adalah sebesar Rp12.000.000.000.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. HUTANG BANK (lanjutan)

a. Hutang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk) - Perseroan

Pada tanggal 28 Mei 2009, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa fasilitas pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 1.200.000.000 dan Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap memiliki jangka waktu, masing-masing selama 12 bulan.

Pada tanggal 16 Juli 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk menyetujui penambahan jumlah maksimum kredit fasilitas pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap masing-masing menjadi sebesar Rp 2.500.000.000 dan Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2010 yang kemudian telah diperpanjang beberapa kali, terakhir fasilitas pinjaman ini diperpanjang hingga 5 Agustus 2012. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perseroan (lihat Catatan 8 dan 11) dan jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Hendra Arifin dan Sutanto Joso, pihak berelasi.

Pada tanggal 8 Juni 2012, fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk telah dilunasi oleh Perseroan sebesar Rp 30.000.000.000.

b. Hutang bank jangka panjang

	30 September 2012	31 Desember 2011
<u>Hutang Bank Jangka Panjang</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)	36.644.733.396	44.712.604.809
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.757.161.884)	(10.340.495.217)
Jumlah Bank Jangka Panjang - Bersih	25.887.571.512	34.372.109.592

PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk) - Perseroan

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa fasilitas pinjaman tetap yaitu Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) yaitu PTA 1, PTA-OD dan PTA 2 dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000, Rp 7.000.000.000 dan Rp 11.000.000.000. Fasilitas pinjaman PTA 1, PTA-OD dan PTA 2 memiliki jangka waktu, masing-masing selama 36 bulan sampai dengan tanggal 27 Juni 2010, 48 bulan (termasuk *availability* dan *grace period* selama 12 bulan) sampai dengan tanggal 27 Juni 2011 dan 42 bulan (termasuk *grace period* selama 6 bulan) sampai dengan tanggal 27 Desember 2010, dan dikenakan bunga per tahun, masing-masing sebesar 12%.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan wajib memberitahukan secara tertulis kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, antara lain apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perseroan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perseroan. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perseroan (lihat Catatan 8 dan 11) dan jaminan Perseroan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyapersada dan PT Ekaputri Mandiri (masing-masing merupakan pemegang saham).

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Hutang bank jangka panjang (lanjutan)

Pada tanggal 28 Mei 2009, Perseroan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa pinjaman investasi (PI) 4, PI 5, PI 6 dan PI 7, dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 5.800.000.000, Rp 700.000.000, Rp 12.600.000.000 dan Rp 4.700.000.000. Fasilitas PI 4, PI 5, PI 6 dan PI 7 memiliki jangka waktu, masing-masing selama 60 bulan (termasuk *availability* dan *grace period* selama 12 bulan). Fasilitas PI 4, PI 5, PI 6 dan PI 7 akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2015.

Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun, masing-masing sebesar 12%.

Pada tanggal 16 Juli 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk menyetujui memberikan fasilitas pinjaman PI 8 dan PI 9 dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2016 dan 5 Agustus 2014 dengan bunga sebesar 12%.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan wajib memberitahukan secara tertulis kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, antara lain apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perseroan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perseroan. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perseroan (lihat Catatan 8 dan 11) dan jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Hendra Arifin dan Sutanto Joso (masing-masing merupakan pihak berelasi Perseroan).

Pada tanggal 23 Desember 2011, sehubungan dengan rencana pemasaran saham umum perdana kepada masyarakat/*initial public offering* yang dilakukan oleh Perseroan maka PT Bank CIMB Niaga Tbk telah melakukan pencabutan terhadap beberapa pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) melalui surat No. 005/SK/HECB-JKT1/120/1.2012.

Pada tahun 2010, fasilitas pinjaman PTA 1 dan PTA 2 telah dilunasi oleh Perseroan sedangkan fasilitas pinjaman PTA - OD dilunasi pada tahun 2011 oleh Perseroan. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
<u>Fasilitas pinjaman</u>		
PI 4	3.283.942.375	4.153.221.244
PI 5	394.985.867	499.540.955
PI 6	7.136.363.751	9.025.401.210
PI 7	2.663.333.342	3.368.333.339
PI 8	21.249.441.386	24.999.441.389
PI 9	1.916.666.675	2.666.666.672
Jumlah	36.644.733.396	44.712.604.809

20. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan hutang pembelian aset tetap dengan jaminan fidusia dengan PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, dan PT Orix Indonesia Finance, pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian kendaraan dan peralatan toko dengan rincian sebagai berikut:

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP (lanjutan)

	30 September 2012	31 Desember 2011
Hutang pembelian aset tetap	3.023.289.578	3.028.567.029
Dikurangi bagian yang jatuh tempo Dalam waktu satu tahun	(1.540.815.138)	(1.827.691.381)
Jumlah Jangka Panjang - Bersih	1.482.474.440	1.200.875.648

Hutang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang bersangkutan.

21. UANG JAMINAN PENYEWA

Akun ini merupakan uang jaminan sewa dan telepon yang diterima Perseroan sehubungan dengan kegiatan penyewaan ruangan yang diberikan.

22. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 September 2012		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Wijaya Sumber Sejahtera	456.830.000	29,20	45.683.000.000
PT Prima Rasa Inti	325.410.000	20,80	32.541.000.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	262.820.000	16,80	26.282.000.000
PT Ekaputeri Mandiri	131.420.000	8,40	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	75.110.000	4,80	7.511.000.000
Masyarakat	312.897.500	20,00	31.289.750.000
Jumlah	1.564.487.500	100,00	156.448.750.000

Pemegang Saham	31 Desember 2011		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Wijaya Sumber Sejahtera	45.683	36,50	45.683.000.000
PT Prima Rasa Inti	32.541	26,00	32.541.000.000
PT Gunaprima Karyaperkasa	26.282	21,00	26.282.000.000
PT Ekaputeri Mandiri	13.142	10,50	13.142.000.000
Dr. David Kusumodjojo	7.511	6,00	7.511.000.000
Jumlah	125.159	100,00	125.159.000.000

2011

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 23 September 2011 dan telah diaktakan oleh Notaris Tjong Trisnawati, S.H., No. 7 tanggal 23 September 2011 serta telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-AH.01.10-03408 tanggal 1 Februari 2012, para pemegang saham menyetujui hal-hal sebagai berikut:

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Peningkatan modal disetor semula Rp 50.159.000.000 menjadi Rp 125.159.000.000 atau sebesar Rp 75.000.000.000 diambil bagian dan disetor penuh dengan uang tunai oleh masing-masing pemegang saham Perseroan secara proporsional dengan rincian sebagai berikut:

- PT Wijaya Sumber Sejahtera sejumlah 27.375 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 27.375.000.000.
- PT Prima Rasa Inti sejumlah 19.500 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 19.500.000.000.
- PT Gunaprima Karyapersada sejumlah 15.750 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 15.750.000.000.
- PT Ekaputri Mandiri sejumlah 7.875 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 7.875.000.000.
- Dr. David Kusumodjojo sejumlah 7.511 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 4.500.000.000.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Desember 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 12 Januari 2012, para pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain:

- Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai ketentuan Pasar Modal.
- Perubahan status Perseroan dari Perseroan Terbatas Biasa menjadi Perseroan Terbatas Terbuka.
- Peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 500.000.000.000 dan pemecahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.
- Menyetujui penjualan saham baru dalam simpanan Perseroan yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum sebanyak - banyaknya sebesar 30% (tiga puluh persen dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum saham perdana atau sebanyak-banyaknya 536.395.000 (lima ratus tiga puluh enam juta tiga ratus sembilan puluh lima ribu) saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan dengan harga penawaran yang memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perseroan akan dicatat.
- Menyetujui dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan: untuk melaksanakan *Initial Public Offering (IPO)*/Penawaran Umum termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan penggunaan dana atas dana yang diperoleh dari Penawaran Umum, mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia dan mencatatkan seluruh saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek.
- Menyetujui dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum kepada Masyarakat.

Jumlah saham yang tercatat di BEI sejumlah 1.564.487.500 (satu milyar lima ratus enam puluh empat juta empat ratus delapan puluh tujuh ribu lima ratus) lembar atau 100 % dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum (catatan 31).

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

2012

Menyetujui penjualan saham baru dalam simpanan Perseroan yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum sebanyak - banyaknya sebesar 20% (tiga puluh persen dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum saham perdana atau sebanyak-banyaknya 312.897.500 (tiga ratus dua belas juta delapan ratus sembilan puluh tujuh ribu lima ratus) saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan dengan harga penawaran yang memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perseroan akan dicatat.

Jumlah saham yang tercatat di BEI sejumlah 1.564.487.500 (satu milyar lima ratus enam puluh empat juta empat ratus delapan puluh tujuh ribu lima ratus) lembar atau 100 % dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum (catatan 31).

Perseroan telah mencatatkan saham nya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham pada tanggal 30 Mei 2012 dan penjualan perdana pada tanggal 7 Juni 2012.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Penggunaan Dana Hasil *Initial Public Offering* sampai dengan tanggal Laporan Keuangan Interim ini diuraikan sebagai berikut :

1. Melunasi hutang bank Perseroan kepada PT CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 30.000.000.000 (sekitar 21% dari dana IPO), fasilitas pinjaman merupakan Pinjaman Tetap dan telah direalisasikan pada tanggal 8 Juni 2012 sebesar Rp 30.000.000.000 (100 %).
2. Investasi pembukaan gerai baru dalam jangka waktu 1 (satu) tahun ke depan sebesar 60 % yang berlokasi di Balikpapan, Jakarta, Tangerang dan Bogor, telah direalisasikan sebesar Rp. 10.253.000.000 (sekitar 6,55 %)
3. Pembayaran Hutang Usaha dan biaya operasional Perseroan sebesar 19 % dan telah direalisasikan penggunaannya sebesar Rp 19.952.000.000 (sekitar 13,32 %)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo ini merupakan selisih antara jumlah nilai nominal saham seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham untuk jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat.

Agio saham :
- Penawaran Perdana Juni 2012 125.159.000.000

Dikurangi :
- Biaya Penawaran Perdana Juni 2012 6.701.079.888
118.457.920.112

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Biaya Penawaran Perdana terdiri dari biaya jasa profesional yang dibayarkan kepada Penjamin Emisi Efek, Akuntan Publik, Konsultan Hukum, Notaris, Penilai, Jasa Konsultan Lainnya, Biro Administrasi Efek, Bursa Efek Indonesia, KSEI dan biaya lain-lain

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan	27.660.485.836	17.225.860.992
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.389.127.363	1.018.702.527
Jumlah rata-rata tertimbang	<u>19,91</u>	<u>16,91</u>

Perhitungan laba bersih per saham per 30 September 2011 dihitung ulang dengan menggunakan dasar nominal Rp. 100 per lembar saham

25. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Penjualan		
<i>99 Ranch market</i>	447.442.236.772	349.710.959.486
<i>Farmers market</i>	331.673.494.775	295.314.421.285
Komisi penjualan konsinyasi - bersih		
<i>99 Ranch market</i>	7.576.127.065	8.125.141.776
<i>Farmers market</i>	3.916.527.372	3.659.798.848
Jumlah	<u>790.608.385.984</u>	<u>656.810.321.395</u>

Dalam penjualan tersebut terdapat penghasilan tangguhan atas pendapatan sebesar Rp 4.111.791.394 dan Rp 5.058.599.799.

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan yang jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011

Tidak terdapat pendapatan yang berasal dari pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Persediaan awal tahun	115.240.716.496	108.220.331.238
Pembelian bersih	612.203.600.507	478.220.555.905
Jumlah Persediaan	727.444.317.003	586.440.887.143
Dikurangi Persediaan per 30 September	(144.582.006.719)	(99.048.922.270)
Lain-lain	1.010.897.640	549.481.383
Jumlah beban pokok pendapatan	<u>583.873.207.924</u>	<u>487.941.446.256</u>

Tidak ada transaksi pembelian kepada satu *supplier* yang total pembelian kumulatif melebihi 10% dari pembelian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011.

Tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011.

27. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Sewa (lihat Catatan 9)	31.415.186.720	25.126.761.552
Gaji dan tunjangan	25.906.739.664	22.957.782.208
Listrik, air dan gas	12.158.200.427	11.701.787.278
Administrasi kantor	12.138.890.310	9.645.889.285
Perlengkapan outlet	6.473.305.001	6.601.544.004
Administrasi kartu kredit	6.133.397.517	5.614.583.840
Perbaikan dan pemeliharaan	5.384.060.315	2.502.996.217
Kemamanan dan kebersihan	3.165.498.245	3.292.407.128
Iklan dan promosi	2.071.809.651	2.590.898.283
Lain-lain	1.025.244.989	876.885.525
Jumlah	<u>105.872.332.839</u>	<u>90.911.535.320</u>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Gaji dan tunjangan	38.805.538.405	28.427.334.628
Penyusutan (lihat Catatan 11)	17.808.754.774	12.179.276.062
Kemamanan dan kebersihan	2.338.313.978	1.687.128.340
Jasa profesional	1.922.986.690	1.171.080.477
Sewa (lihat Catatan 9)	1.916.343.754	715.546.682
Pemeliharaan dan perbaikan	1.683.530.401	2.609.687.071
Amortisasi aset tidak lancar lainnya (lihat Catatan 13)	1.642.201.178	2.262.161.431
Perjalanan dinas	1.599.651.518	1.139.429.516
Listrik dan air	1.399.984.907	822.772.939
Beban imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 30)	1.072.356.292	872.866.247
Administrasi kantor	936.640.072	696.184.927

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Jamuan dan sumbangan	623.314.852	299.401.022
Perijinan	410.176.775	341.957.808
Telepon dan fax	253.063.829	67.410.793
Lain-lain	1.002.240.103	548.725.112
Jumlah	<u>73.415.097.528</u>	<u>53.840.963.055</u>

29. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA - BERSIH

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Pendapatan sewa	4.545.473.984	2.672.135.556
Penggantian kembali	-	926.467.891
Insentif volume penjualan	281.123.827	466.292.386
Lain-lain	8.456.167.067	2.484.222.668
Jumlah	<u>13.282.764.878</u>	<u>6.549.118.501</u>

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perseroan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011 berdasarkan perhitungan sementara.

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Sewa menyewa Ruangan dan Tempat Usaha

- a. Berdasarkan perjanjian sewa No. 014/BSU-DIR/SH-DK/EWALK/V-2009 pada tanggal 20 Mei 2009, Perseroan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Bakrie Swasakti Utama, dimana Perseroan menyewa ruangan usaha seluas kurang lebih 2.244,41 m² (dua ribu dua ratus empat puluh empat koma empat puluh satu meter persegi) yang terletak di Epicentrum Walk Basement 1 Lifestyle Center Unit LG-01 yang berlokasi di Jalan H.R Rasuna Said, Kuningan - Jakarta Selatan. Jangka waktu sewa ini adalah 5 (lima) tahun lewat 20 (dua puluh) hari, terhitung sejak tanggal awal sewa, dengan opsi perpanjangan jangka waktu 5 (lima) tahun.
- b. Berdasarkan perjanjian sewa No.Oakwood/Ranch Market/18/X/2006 pada tanggal 7 November 2006, yang kemudian di rubah dengan Addendum dari Perjanjian Sewa No. Oakwood/Ranch Market/18/X/2006 tertanggal 3 September 2007, Perseroan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Intermuskita Mutiara. Pada perjanjian ini Perseroan menyewa Ruangan usaha seluas kurang lebih 690 m² (enam ratus sembilan puluh meter persegi) yang terletak di Oakwood Premier Cozmo Lantai Dasar yang berlokasi di Jalan Lingkar Mega Kuningan, Blok E.4.2, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan kepada PT Intermuskita Mutiara. Jangka waktu sewa ini adalah 10 (sepuluh) tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa yang dimulai tanggal 6 September 2007 sampai dengan tanggal 4 Mei 2017, dengan opsi perpanjangan jangka waktu 5 (lima) tahun.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- c. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No.800/070/MG/HUK/B/VI/2006 tanggal 15 Juni 2006 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara PT Sinar Galaxy selaku Pemberi Sewa dengan Perseroan selaku Penyewa. Perusahaan menyewa Ruang usaha seluas 1.980 m² (seribu sembilan ratus delapan puluh meter persegi) yang terletak di Lantai Dasar No.070 Shopping Center Mal Galaxy yang berlokasi di Jalan Dharmahusada Indah Timur No. 35-37, Surabaya 60115. Jangka waktu sewa adalah 120 (seratus dua puluh) bulan, terhitung sejak tanggal 1 November 2006 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016, dengan opsi perpanjangan jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum masa sewa menyewa berakhir.
- d. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No.001/GR.FL.ANCHOR/MKG/PSM/II/08 tanggal 26 Maret 2008 yang dibuat dibawah tangan antara PT Sumarecon Agung Tbk Pemilik bangunan dengan Perseroan selaku Penyewa, dimana Perseroan ruangan usaha seluas 4.382 m² (empat ribu tiga ratus delapan puluh dua meter persegi) yang terletak di Lantai Dasar Unit No.D1 Mal Kelapa Gading yang berlokasi di Jalan Bulevar Kelapa Gading Blok M, Summarecon Kelapa Gading, Jakarta Utara.
- Jangka waktu perjanjian sewa adalah 120 (seratus dua puluh) bulan, yaitu terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2007 ("Tanggal Awal Sewa") dan akan berakhir pada tanggal 26 Oktober 2017 ("Tanggal Akhir Sewa").
- e. Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa No.57 tanggal 7 Mei 2010, akta mana dibuat dihadapan Dr.Irawan Soerodjo, S.H., M.S., Notaris di Jakarta, yang para pihaknya adalah PT Grand Indonesia selaku Pemberi Sewa dan Perseroan selaku Penyewa. Perseroan melakukan penyewaan terhadap ruangan usaha seluas 3.378 m² (tiga ribu tiga ratus tujuh puluh delapan meter persegi) yang terletak di Lantai Dasar Unit No.EM-LG-MA Grand Indonesia yang berlokasi di Jalan Mohamad Husni Thamrin No.1, Jakarta Pusat. Jangka waktu sewa adalah 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal tanggal awal sewa yaitu tanggal 15 Mei 2010.
- f. Berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama No.2 tanggal 3 Agustus 2004, akta mana dibuat dihadapan Edison Jingga, S.H., Notaris di Jakarta, yang para pihaknya adalah PT Karya Utama Sentosa selaku Pemberi Sewa dan Emiten selaku Penyewa. Perseroan melakukan penyewaan terhadap ruangan usaha seluas 1.000 m² (seribu meter persegi) yang terletak di Lantai Dasar Gedung Darmawangsa Square Citywalk yang berlokasi di Jalan Darmawangsa 6-9, Jakarta 12160. Jangka waktu sewa adalah 10 (sepuluh) tahun, terhitung sejak tanggal tanggal 1 Januari 2005 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
- g. Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 17 Februari 2005 yang kemudian dirubah dengan Akta Perubahan tanggal 1 April 2011 antara PT Megah Agung Lestari pemberi sewa atau kuasa dari PT Karminda Thata dengan Perseroan selaku Penyewa. Perseroan melakukan penyewaan terhadap ruangan usaha seluas 67,5 m² (enam puluh tujuh koma lima meter persegi) yang terletak di Lantai Dasar Gedung Darmawangsa Square City Walk yang berlokasi di Jalan Darmawangsa 6-9, Jakarta 12160. Jangka waktu sewa adalah 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal tanggal 1 April 2011 dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2012. Perseroan telah melakukan perpanjangan atas perjanjian sewa tersebut (lihat Catatan 33h).
- h. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Puri X'tertainment Pavilion At St.Moritz No.1/PSMPXP/RANCH/LG/VII/2009 tanggal 31 Juli 2009 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara PT Mandiri Cipta Gemilang selaku Pemberi Sewa dan Perseroan selaku Penyewa. Perseroan melakukan penyewaan terhadap ruangan usaha seluas 824,57 m² (delapan ratus dua puluh empat koma lima puluh tujuh meter persegi) yang terletak di Lantai GF Unit No.01 PX Pavalion yang berlokasi di Jalan Puri Indah Raya Blok U1, Puri Indah, CBD, Jakarta Barat. Jangka waktu perjanjian sewa adalah 60 (enam puluh) bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 dan akan berakhir pada tanggal 30 Juli 2014.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- i. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No.006/SM/MK-PPI-6/X/2009 tanggal 31 Juli 2009 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara PT Metropolitan Kentjana Tbk selaku Pemilik bangunan dan Perseroan selaku Penyewa. Perseroan melakukan penyewaan terhadap ruangan usaha seluas 2.260,61 m² (dua ribu dua ratus enam puluh koma enam puluh satu meter persegi) yang terletak di Ruang No.07 Plaza Pondok Indah 6 yang berlokasi di Jalan Sultan Iskandar Muda No. 21 Sektor III Blok UA, Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Jangka waktu perjanjian sewa adalah 36 (tiga puluh enam) bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012.
Pada tanggal 05 September 2012 telah ditandatangani konfirmasi perpanjangan sewa No 100/MKT/PPI6/IX/2012 dengan periode sewa 1 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 31 Juli 2015.
- j. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Operasi tanggal 7 September 2009 yang dibuat dibawah tangan antara PT Gourmet World Tbk selaku Pemilik bangunan dan Perseroan selaku Penyewa. Perseroan melakukan penyewaan terhadap ruangan usaha seluas 2.580 m² (dua ribu lima ratus delapan puluh meter persegi) yang terletak di Lantai Dasar bangunan Gourmet World yang berlokasi di Jalan Kemang Raya No.68, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang.
Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun, dengan opsi perpanjangan Perjanjian 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal beroperasinya supermarket yaitu tanggal 7 September 2009.
- k. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 3 Oktober 2001 yang dibuat dibawah tangan antara PT Wahana Prima Lestari selaku Pemilik tempat dan Perseroan selaku Penyewa. Perseroan melakukan penyewaan terhadap ruangan usaha kurang lebih seluas 2.000 m² (dua ribu meter persegi) yang terletak di The Promenade Building Lt. B2 ,yang berlokasi di Jalan Raya Warung Buncit 98, Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa yaitu tanggal 3 Oktober 2001 dengan opsi perpanjangan 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa menyewa tersebut telah diakhiri per tanggal 1 Maret 2012
- l. Berdasarkan Surat Penawaran City Walk Lippo Cikarang tanggal 30 April 2010 yang dibuat dibawah tangan oleh dan antara Lippo Cikarang Tbk selaku Pemberi Sewa dan Perseroan selaku Penyewa. Perseroan melakukan penyewaan terhadap ruangan usaha kurang lebih seluas 2.000 m² (dua ribu meter persegi) yang terletak di City Walk Lippo Cikarang. Jangka waktu sewa adalah : 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa dengan opsi perpanjangan 5 (lima) tahun.
- m. Berdasarkan Nota Kesepahaman (Memorandum Of Understanding) tanggal 24 Mei 2011 yang dibuat dibawah tangan antara PT Pradani Sukses Abadi selaku Pemilik tempat dan Perseroan selaku Penyewa. Perseroan melakukan penyewaan terhadap ruangan usaha kurang lebih seluas 2.684 m² (dua ribu enam ratus delapan puluh empat meter persegi) dan seluas 83 m² (delapan puluh tiga meter persegi) yang terletak di Lantai Lower Ground dan Ground Floor Blok A No. A 05, yang berlokasi di Kalibata City Square, Jalan Kalibata Raya No. 1, Jakarta Selatan. Jangka waktu perjanjian sewa adalah 5 (lima) tahun pertama dihitung sejak tanggal 30 September 2011 sampai dengan tanggal 29 September 2016 dan 5 (lima) tahun kedua terhitung sejak tanggal 30 September 2016 sampai dengan tanggal 29 September 2021.
- n. Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perseroan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi (MMM). Berdasarkan perjanjian ini, MMM setuju untuk menyewakan ruangan seluas 2,042 m² untuk dijadikan tempat usaha supermarket yang berlokasi di Jl. Pesanggrahan Raya no. 2.
- o. Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH., No. 54 pada tanggal 26 Maret 2011, Perseroan telah menandatangani perjanjian penjaminan emisi efek penawaran umum dengan PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- p. Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH., No. 55 pada tanggal 26 Maret 2011, Perseroan melakukan perjanjian pengelolaan administrasi saham penawaran umum dengan PT Adimitra Transferindo.
- q. Pada tanggal 21 Maret 2012, Perseroan menandatangani perjanjian pendahuluan pencatatan efek dengan PT Bursa Efek Indonesia dan pada tanggal 27 Maret 2012, melalui surat No.039/DIR-SBL/III/2012 Perseroan mengajukan Surat Pengantar untuk Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Saham Perdana kepada Bapepam dan LK.

Pada tanggal 30 Mei 2012, Perseroan telah efektif tercatat di PT Bursa Efek Indonesia dalam pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00146/BEI.PSH/05-2012 dan berdasarkan keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-296/BL/2012. Pada tanggal 7 Juni 2012, PT Supra Boga Lestari Tbk terdaftar menggunakan kode "RANC"

- r. Pada tanggal 1 April 2012, perjanjian sewa menyewa antara PT Megah Agung Lestari atau kuasa dari PT Karminda Thata dengan Perseroan sehubungan dengan sewa ruangan usaha yang terletak di Gedung Dharmawangsa *Square City Walk* telah diperpanjang hingga 1 Maret 2014.
- s. Pada tanggal 13 Juni 2012, Perseroan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Windu Hastalestari. Berdasarkan perjanjian ini, PT Windu Hastalestari setuju untuk menyewakan ruangan seluas 2,071.5 m² untuk dijadikan tempat usaha supermarket yang berlokasi di Rorojongrang, Kelurahan Bencong, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Jangka waktu sewa disepakati selama 10 tahun.
- t. Pada tanggal 26 Oktober 2011, Perseroan menandatangani Surat Pengikatan Perjanjian Kerjasama Bagi Hasil dengan PT Cakrawala Respati. Berdasarkan surat perjanjian tersebut pihak PT Cakrawala Respati akan menyediakan tempat usaha dengan luas tanah seluas 4,676 M² dan Bangunan untuk tempat usaha seluas 1,920 M². Masa kerjasama selama 10 tahun.

Perjanjian pemutusan

Pada tanggal 13 Mei 2010, Perseroan mengadakan perjanjian dengan Tawa Marketing Inc sehubungan dengan pemutusan atas perjanjian Lisensi atas Merek Dagang "99 Ranch Market", yang mana Perseroan diperbolehkan memakai merek dagang "Ranch Market" yang telah terdaftar atas nama Perseroan untuk tujuan perdagangan makanan atau pendirian Supermarket dalam batas wilayah Republik Indonesia. Perseroan membayar beban eksekusi sehubungan dengan Perjanjian Pemutusan ini sebesar US\$150.000.

Pada tanggal 26 Oktober 2011, Perseroan menandatangani Surat Pengikatan Perjanjian Kerjasama Bagi Hasil dengan PT Cakrawala Respati. Berdasarkan surat perjanjian tersebut pihak PT Cakrawala Respati akan menyediakan tempat usaha dengan luas tanah seluas 4,676 M² dan Bangunan untuk tempat usaha seluas 1,920 M².

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perseroan adalah risiko suku bunga, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perseroan terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada hutang baik jangka pendek dan jangka panjang.

Perseroan didanai dengan hutang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Perseroan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perseroan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara hutang, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perseroan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perseroan menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membebani operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perseroan:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, uang jaminan, hutang usaha - pihak ketiga, hutang lain-lain - pihak ketiga dan biaya masih harus dibayar dan penghasilan tanggungan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari hutang jangka panjang berupa hutang bank, hutang pembelian aset tetap dan hutang pembelian aset tidak lancar lainnya mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau perusahaan pembiayaan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

3. Nilai wajar piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan .

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Perseroan:

	30 September 2012	31 Desember 2011
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas dan bank	106.779.011.178	14.515.769.697
Piutang usaha - pihak ketiga	25.687.807.989	33.652.846.984
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.504.557.881	4.916.663.333
Uang jaminan	16.882.796.321	14.668.542.140
Piutang pihak berelasi	36.052.671.849	31.013.757.608
Jumlah Aset Keuangan	188.906.845.218	98.767.579.762
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Hutang bank jangka pendek	12.000.000.000	32.900.000.000
Hutang usaha - pihak ketiga	105.428.692.755	105.670.363.680
Hutang lain-lain - pihak ketiga	456.634.244	3.644.517.491
Hutang lain-lain - pihak berelasi	-	11.988.360.636
Biaya masih harus dibayar	4.365.564.172	1.295.049.675
Penghasilan tangguhan	1.745.614.965	1.409.297.026
Hutang bank jangka panjang	25.887.571.512	44.712.604.809
Hutang pembelian aset tetap	1.482.474.440	3.028.567.029
Jumlah Liabilitas Keuangan	151.366.552.088	204.648.760.346

34. INFORMASI SEGMENT

Perseroan memiliki usaha yang terbagi dalam 2 bisnis unit yaitu Ranch Market dan Farmer Market. Aktivitas Ranch Market adalah menjual eceran produk lokal dan impor untuk kalangan kelas atas dan ekspatriat sedangkan farmer market menjual produk lokal dan impor untuk kalangan kelas menengah.

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	30 September 2012		
	99 Ranch Market	Farmers Market	
Pendapatan segmen	455.018.363.837	335.590.022.147	790.608.385.984
Hasil Segmen	136.791.135.421	69.944.042.639	206.735.178.060
Beban penjualan			(105.872.332.839)
Beban umum dan administrasi			(73.415.097.528)
Laba Usaha			27.447.747.693
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih			8.036.932.231
Beban Pajak			(7.824.194.088)
Laba Komprehensif			27.660.485.836

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	30 September 2012			
	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat dialokasikan	
Aset	250.586.004.576	157.197.558.953	131.990.714.988	539.774.278.517
Liabilitas	61.763.748.399	67.912.224.535	58.767.834.896	188.443.807.830
Beban penyusutan	10.512.912.479	5.265.956.617	2.029.885.678	17.808.754.774

	30 September 2011		
	99 Ranch Market	Farmers Market	
Pendapatan segmen	357.836.101.262	298.974.220.133	656.810.321.395
Hasil Segmen	105.617.405.996	63.251.469.143	168.868.875.139
Beban penjualan			(90.911.535.320)
Beban umum dan administrasi			(53.840.963.055)
Laba Usaha			24.116.376.764
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih			(3.273.327.145)
Beban Pajak			(3.617.188.627)
Laba Komprehensif			17.225.860.992

	30 September 2011			
	99 Ranch Market	Farmers Market	Tidak dapat dialokasikan	
Aset	200.407.039.620	89.576.242.404	157.265.961.427	447.249.243.451
Liabilitas	66.275.866.579	30.623.923.601	182.605.061.613	279.504.851.793
Beban penyusutan	6.817.674.280	4.385.337.360	976.264.422	12.179.276.062

35. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal 30 September 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 :

Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali	Jumlah	
Piutang usaha-pihak ketiga	Kas dan bank	9.370.802.360	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Aset lain-lain Amortisasi pemugaran bangunan	Aset tetap - pemugaran bangunan	110.019.880.632	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Aset lain-lain - Amortisasi pemugaran bangunan	Aset tetap Akumulasi penyusutan - bangunan dan prasarana	30.766.399.699	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Aset lain-lain - pemugaran bangunan dalam penyelesaian	Aset tetap- pemugaran bangunan dalam penyelesaian	2.230.667.632	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	Hutang bank jangka pendek	12.000.000.000	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011
Harga pokok penjualan- pembelian	Pendapatan - Komisi pendapatan	17.094.827.818	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM EFEKTIF BERLAKU

Standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

Efektif Berlaku pada atau Setelah Tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", menetapkan bahwa ruang lingkungannya meliputi juga properti yang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi dalam PSAK No.13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". Bagi entitas yang kegiatan usaha sehari-harinya adalah menjual aset yang sebelumnya disewakan kepada pihak lain, maka entitas memindahkan aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aset tidak lagi disewakan dan menjadi aset yang dimiliki untuk dijual.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), " Sewa", menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan).
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) di masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PT SUPRA BOGA LESTARI Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 September 2012, 30 September 2011 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)

- PSAK No. 53 (Revisi 2011), “Pembayaran berbasis Saham”, mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No.50, “Instrumen Keuangan: Penyajian”. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), “Laba per Saham”, menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.
- PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK No. 15, “PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”. ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.
- ISAK No. 20, “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”. ISAK ini membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perseroan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan .

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 29 Oktober 2012.